

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK PADA TEMA 7 KURIKULUM 2013 MELALUI MODEL INKUIRI TERBIMBING KELAS V SDN 24 SUMPUR KUDUS KECAMATAN SUMPUR KUDUS

Yusriati

Email: [yusriati244@gmail.com](mailto:yusriati244@gmail.com)

### ABSTRACT

*The low student learning outcomes in thematic learning in class V on theme 7 of the 2013 curriculum is due to teacher learning methods that are less effective with dominant lectures. To overcome this problem the teacher uses a guided inquiry learning model in the 2013 curriculum thematic learning in class V on theme 7. This type of research is class action research, the research procedure consists of: planning, implementation, observation, and reflection stage. The research data was obtained with the results of the written test and using teacher and student observation sheets. The research subjects were first grade students of SDN 24 Sumpur Kudus, Sumpur Kudus Subdistrict, Sinjunjung Regency, in the second semester of the year 2017/2018 as many as 21 people. The results showed that the guided inquiry learning model could improve 2013 curriculum thematic learning outcomes in class V on theme 7 with completeness in the knowledge aspect of cycle I 72%, the value of social attitudes in the first cycle had good criteria and the value of skills aspects in the first cycle had good skills. The implementation of teacher activities in teaching with the guided inquiry learning model cycle I 83% was carried out and the activity of students in learning 77%. After being reflected, there was an increase in the second cycle with the completeness value of knowledge aspects 93%, aspects of social attitudes were very good and the aspects of skills were very good. In observing teacher activity it increased to 98% and student activity increased to 95% of active students. From the research analysis it can be concluded that the guided inquiry learning model can improve the 2013 curriculum thematic learning outcomes in class V on theme 7 of SDN 24 Sumpur Kudus, Sumpur Kudus District, Sinjunjung District.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, 2013 curriculum thematic learning, guided inquiry learning model*

### ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V pada tema 7 kurikulum 2013 disebabkan metode pembelajaran guru yang kurang efektif dengan dominan ceramah. Untuk menagatasi hal tersebut guru menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas V pada tema 7. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), Prosedur penelitian terdiri dari : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Data penelitian diperoleh dengan hasil tes tulis serta menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SDN 24 Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sinjunjung semester II tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 21 Orang. Hasil Penelitian menunjukkan dengan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar tematik kurikulum 2013 di kelas V pada tema 7 dengan ketuntasan pada aspek pengetahuan siklus I 72%, nilai sikap sosial siklus I ber kriteria baik dan nilai aspek keterampilan pada siklus I ber kriteria baik. Pengamatan aktivitas guru dalam mengajar dengan model pembelajaran Inkuiri terbimbing siklus I 83% terlaksana dan keaktifan siswa dalam pembelajaran 77%. Setelah direfeksi terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai ketuntasan aspek pengetahuan 93%, aspek sikap sosial bernilai sangat baik dan aspek keterampilan ber kriteria sangat baik. Pada pengamatan aktivitas guru meningkat menjadi 98% terlaksana serta keaktifan siswa meningkat menjadi 95% siswa aktif. Dari analisis penelitian dapat disimpulkan melalui model pembelajaran Inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar tematik kurikulum 2013 di kelas V pada tema 7 SDN 24 Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sinjunjung.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran tematik kurikulum 2013, model pembelajaran Inkuiri terbimbing

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang sangat fundamental bagi kehidupan seseorang, dengan pendidikan yang baik maka akan baik pula pola pikir dan sikap seseorang. Pendidikan yang baik terbentuk dari pola dan sistem pendidikan yang baik pula. Pola dan sistem pendidikan yang baik terwujud dengan kurikulum yang baik. Kurikulum 2013 hadir untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dan diberlakukan secara bertahap di sekolah. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 tidak lepas dari peran guru dalam menyajikan pelajaran sesuai dengan konsep dasar pada kurikulum 2013.

Kunci kesuksesan dalam sebuah pendidikan dan pembelajaran tidak lain adalah seorang guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah pendidikan. Mau tidak mau sebagai seorang guru kita dituntut untuk mengaplikasikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter ini hadir untuk membenahi karakter siswa, pengetahuan konseptual dan keterampilan siswa karena krisis moral yang dihadapi bangsa kita ini, korupsi, narkoba yang dapat merusak bangsa kita ini.

Dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu dan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran.

Kekuatan pembelajaran tematik dalam materi pelatihan implementasi Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran menjadi bermakna apabila dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, sehingga peserta didik mengalami peristiwa langsung dalam mempelajari materi yang digunakan untuk penerapan di dalam masyarakat. Melalui

penggunaan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Kemendikbud, 2014: 16). Hal serupa dikemukakan oleh Triarto (2011:7) yaitu melalui pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan tema yang sesuai dengan lingkungan, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapan kurikulum 2013 di kelas V SDN 24 Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sinjunjung pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 di kelas V masih belum terlaksana dengan baik secara konsep kurikulum 2013 yang mengedepankan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik di kelas V SDN 24 Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sinjunjung sekarang ini guru minim menggunakan model pembelajaran yang bisa membuat siswa memperoleh pengalaman belajar sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa. Hasil temuan guru dari 9 tema yang ada pada kurikulum 2013 di kelas V pada tema 7 siswa memperoleh hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan tema lainnya. Dari 21 orang siswa kelas V di SDN 24 Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sinjunjung hanya 10 orang dari 21 orang siswa (50%) yang mampu memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 11 orang (50%) lagi masih belum mampu memperoleh nilai di atas KKM. Salah satu penyebab masih rendahnya hasil belajar siswa pada tema 7 di kelas V kurang

efektifnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 karena selama ini guru hanya dominan berceramah dan memberikan latihan sehingga pengalaman belajar siswa sangat minim dan siswa kurang terbiasa dalam memecahkan masalah sederhana dalam pembelajaran seperti yang di tuntut pada kurikulum 2013.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 guru mencoba menggunakan model pembelajaran yang mendukung dengan pendekatan *scientific* yang bisa membuat siswa belajar dengan aktif dan kreatif. Dalam memecahkan masalah pembelajaran yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sederhana kepada siswa. Dalam kurikulum 2013 ada beberapa model pembelajaran yang bisa digunakan guru salah satunya model inkuiri terbimbing. Menurut Wina (2008:196) “Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Berdasarkan hal diatas guru kelas I ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Tema 7 Kurikulum 2013 Melalui model Inkuiri terbimbing kelas V SDN 24 Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sinjungleung.”**

#### **KAJIAN TEORI**

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan, hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa

yang mengikuti proses belajar mengajar. Nana Syaodiah Sukmadinata (2009:102) Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan – kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Menurut Nana Sudjana, (2009:2) hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).

Sedangkan menurut Winkel (dalam Purwanto, 2009:45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor mencakup ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Kemendikbud (2013: 210) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran (tematik terpadu), dan proses mendapatkan dan mengumpulkan informasi dilakukan dengan penilaian otentik.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 adalah suatu rencana yang disusun untuk

melancarkan proses belajar - mengajar berbasis karakter dan kompetensi dengan karakteristik pembelajaran menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), pembelajaran bersifat tematik terpadu, dan penilaian otentik.

Model pembelajaran tematik lebih mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur – unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antarmata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Arti penting model pembelajaran tematik diterapkan di Sekolah Dasar karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistik).

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik yang dikemukakan Depdiknas (Trianto, 2010: 91) antara lain: (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, (2) kegiatan - kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, (4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa

dalam lingkungannya, dan (6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan perencanaan dan pelaksanaan melalui sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan kemudian dikaji dalam bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis & Mc. Taggart, yang mana berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Adapun setiap siklus terdiri dari perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), observasi (*Observation*) dan refleksi (*Reflecting*)

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dimana guru menjalankan tugas, data penelitian ini dilakukan pada semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang siswa Kelas V SDN 24 Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Penulisan proposal dan penelitian ini memerlukan waktu 3 bulan yaitu dimulai dari bulan Januari 2018 s.d. Maret 2018. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan menulis proposal pada bulan Januari 2018, pelaksanaan tindakan dilakukan pada bulan Februari 2018 dan Maret 2018 penulisan laporan tindakan.

### **Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif. Data kuantitatif yang diperoleh diterjemahkan sebagai data kualitatif. Data

penelitian kuantitatif dianalisis penilaian deskripsikan dengan penyajian tabel dan persentase. Data dalam bentuk persentase dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing – masing komponen dalam indikator berdasarkan criteria yang ditentukan. Hasil belajar siswa diukur berdasarkan skor yang diperoleh dengan kriteria

Skor 85 - 100 : sangat baik

Skor 70 - 84 : baik

Skor 55 - 69 : cukup

Skor 40 - 54 : kurang

Skor 0 - 39 : sangat kurang

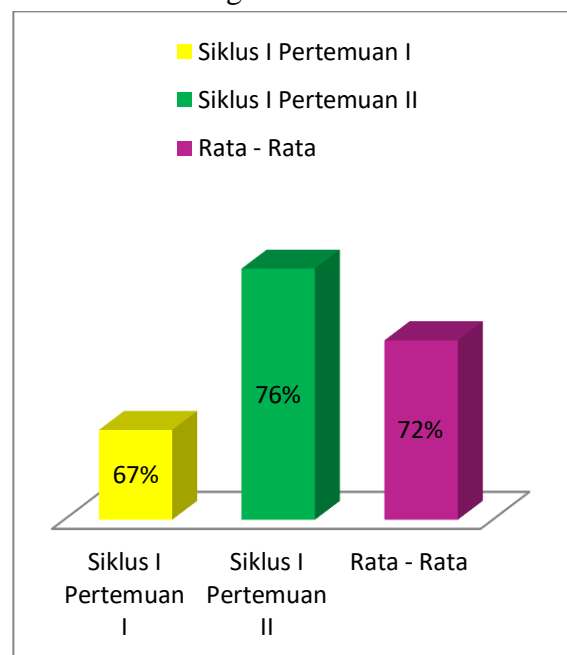
(Arikunto, 2001:32)

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing di SDN 24 Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Setelah melakukan penelitian, data yang diperoleh tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing akan diuraikan secara rinci pada bab IV. Data terdiri atas tindakan dan temuan serta refleksi tindakan yang telah diperoleh dari dua siklus tindakan yang telah dilaksanakan.

Data dari setiap siklus akan diuraikan secara terpisah, agar terlihat perbedaan, persamaan, dan perubahan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian diuraikan berdasarkan siklus tindakan yang dilakukan, hal tersebut meliputi : 1) hasil belajar siswa siklus I pada pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. 2) hasil

belajar siswa pada pembelajaran tematik pada tema 7 kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing siklus II. 4) refleksi hasil tindakan siklus I dan siklus II. Hasil penelitian dibahas pada pembahasan. Pembahasan difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pembahasan didasarkan pada teori – teori yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.



Grafik 1 : Ketuntasan Siswa Siklus I

Dari data di atas diperoleh setelah diadakan tes tulis dari dua kali pertemuan pada siklus I pertemuan I dan II setelah proses pembelajaran tematik pada tema 7 kurikulum 2013 di kelas V dengan metode Inkuiri terbimbing diperoleh nilai rata – rata kelas pada siklus I pertemuan I yaitu 75,67 dari 21 siswa yang mengikuti proses dan siswa yang tidak tuntas pada siklus I pertemuan I ini adalah sebanyak 14 orang (67%) dan siswa belum tuntas sebanyak 7 orang (33%) dari 21 siswa. Pada siklus I pertemuan II rata – rata hasil tes kognitif

sebesar 80,10, dengan ketuntasan siswa sebanyak 16 orang (76%) dan siswa belum tuntas sebanyak 5 orang (24%) dari 21 orang siswa. Setelah digabungkan ketuntasan siswa siklus I pertemuan I dan II diperoleh ketuntasan siswa siklus I yaitu 72%. Pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran tematik pada tema 7 kurikulum 2013 di kelas V dengan metode inkuiri terbimbing. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu 85% atau >85% dikatakan berhasil, maka penelitian ini belum berhasil dan perlu direfleksi lagi.

Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara penulis dan observer yang telah mengadakan kegiatan pembelajaran pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dengan model inkuiri terbimbing dalam hal ini penulis selaku guru meminta saran terhadap kelemahannya dalam melakukan pembelajaran pembelajaran tematik pada tema 7 kurikulum 2013 dengan model inkuiri terbimbing di kelas V USDN 24 Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung dengan model inkuiri terbimbing dengan tujuan salah satunya memperbaiki tindakan dalam mengajar pada siklus II untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun hasil kelemahan yang perlu dilakukan refleksi setelah diperoleh data pada siklus I sebagai berikut :

#### 1. Hasil belajar siswa

- a) Dalam pembelajaran siswa masih banyak yang belum tuntas karena siswa dalam belajar siswa masih kurang pas dalam merumuskan hipotesis dan kurang aktif menguji hipotesisnya, tindakan yang akan dilakukan : Membimbing siswa untuk merumuskan hipotesis dan menguji hopotesis.

- b) Dalam pembelajaran siswa masih kurang terlihat mengumpulkan data dari berbagai sumber dan menganalisis materi berdasarkan kriteria desain dan beban sehingga kesimpulan dari kegiatan sulit dikemukakan siswa, tindakan yang akan dilakukan: membimbing siswa dan memotivasi siswa untuk mengumpulkan data sehingga kesimpulan yang dibuat siswa sesuai dengan kegiatan menguji hipotesisnya.

#### 2. Aktivitas Guru

- a) Dalam pembelajaran guru masih kurang membimbing siswa dalam merumuskan hipotesis sebelum mengumpulkan data: membimbing siswa dalam merumuskan hipotesisnya sebelum mengumpulkan data.

- b) Guru dalam mengajar masih kurang terlihat mendemostrasikan materi dengan baik tindakan yang akan dilakukan: memastikan seluruh siswa sudah mampu melakukan seperti demonstrasi yang dilakukan guru.

- c) Dalam pembelajaran guru masih kurang dalam memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan data untuk menguji hipotesisnya, tindakan yang akan dilakukan: membimbing siswa dalam mengumpulkan data melalui kegiatan pembelajaran

#### 3. Aktifitas Siswa

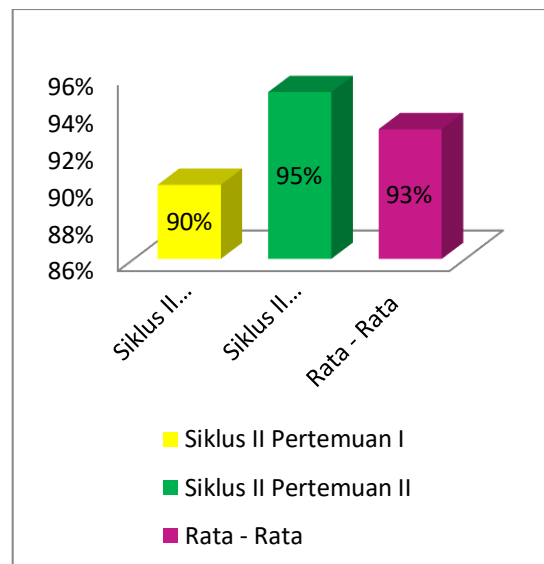
- a) Dalam pembelajaran belum seluruh siswa aktif dalam pembelajaran, tindakan yang akan dilakukan: mengoptimalkan seluruh siswa aktif dalam kegiatan mulai sejak awal hingga akhir kegiatan.

## Siklus II Pertemuan I

Setelah dilakukan refleksi terhadap kelemahan pembelajaran pada siklus I guru membuat perencanaan penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 pada tema 7 dengan melanjutkan materi pada pembelajaran berikutnya. Dalam perencanaan ini disusun dengan alokasi waktu 5 X 35 Menit. Materi yang diambil sesuai dengan Kurikulum 2013 di SDN 24 Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung di kelas V. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik peneliti merancang 3 tahapan kegiatan yaitu : 1) Kegiatan Awal, 2) Kegiatan Inti, 3) Kegiatan Akhir. Ketiga tahapan tersebut terkait antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar.

Penilaian atau evaluasi berlangsung selama proses dan akhir pembelajaran. Penilaian proses disertai dengan lembar penilaian sikap sosial terjadi selama proses. Dalam penilaian keterampilan siswa dilakukan dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar pada pengetahuan dilakukan di akhir untuk ketuntasan belajar di gunakan lembar penilaian pengetahuan, setelah siswa selesai menjawab pertanyaan – pertanyaan yang berikan peneliti yang terlampir pada soal tes. Selama tahapan tes peneliti diamati teman sejawat yang mengisi lembaran aspek peneliti dan lembaran aspek siswa.

Pelaksanaan siklus II pertemuan I dengan waktu 5 X 35 menit pada hari Selasa, 16 Januari 2018 pukul 07.30 – 11.00 Wib. Sesuai dengan uraian perencanaan sebelumnya pelaksanaan setiap siklus dengan langkah – langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing.



Grafik 4 : Ketuntasan Siswa Siklus II

Setelah di berikan tes tulis untuk tes pengetahuan kepada siswa dari materi pembelajaran pada tema 7 kurikulum 2013 pertemuan I dan II pada siklus II diperoleh hasil rata – rata kelas siswa siklus II pertemuan I mencapai 85,43. Ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan I ini sebanyak 19 orang dari 21 orang siswa dengan persentase 90% sedangkan siswa yang belum tuntas dari KKM yang ditetapkan sebanyak 2 orang dengan persentase 10%. Pada siklus II pertemuan II rata – rata kelas siswa meningkat menjadi 90,38 dengan ketuntasan siswa siklus II pertemuan I yaitu 20 orang (95%) dari 21 orang siswa sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 1 orang dari 21 orang siswa (5%). Setelah digabungkan pertemuan I dan II diperoleh ketuntasan siswa siklus II sebesar 93%. Jika di lihat indikator keberhasilan penelitian tindakan ini maka yaitu ketuntasan siswa 85% atau >85 berhasil maka hasil ini menunjukkan penelitian ini pada siklus II sudah berhasil pada siklus II.

### a. Aspek Pengetahuan

Pembahasan hasil penelitian siklus I meliputi: perencanaan meningkatkan hasil belajar tematik pada tema 7 kurikulum

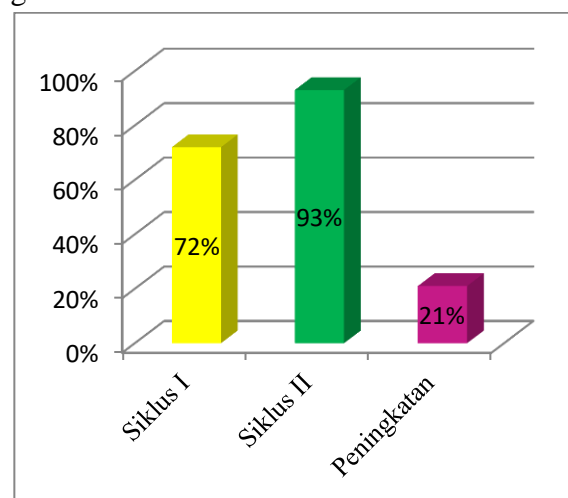
2013 dengan model inkuiri terbimbing. Pada kegiatan pembelajaran tematik pada tema 7 kurikulum 2013 dengan model inkuiri terbimbing hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I ketuntasan siswa sebanyak 67% dan pada siklus I pertemuan II ketuntasan siswa pada aspek pengetahuan meningkat menjadi 76%. Setelah digabungkan hasil belajar pengetahuan siswa pada siklus I menjadi 72%. Pada siklus I ini masih banyak siswa kurang memahami materi secara baik, salah satu penyebabnya kurang aktifnya siswa dalam belajar baik menganalisis, membuktikan hasil analisis serta menyimpulkan hasil kerja.

Setelah di refleksi pada kelemahan pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil belajar pada aspek pengetahuan pada siklus II pertemuan I pada pembelajaran tematik pada tema 7 kurikulum 2013 dengan model inkuiri terbimbing ketuntasan siswa meningkat 90%. Pada siklus II pertemuan II hasil belajar pengetahuan siswa juga meningkat dari pertemuan sebelumnya dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan ketuntasan siswa mencapai 95%. Setelah digabungkan pertemuan I dan II diperoleh ketuntasan siswa siklus II sebesar 93%. Pada siklus II ini keaktifan siswa berbeda dengan siklus sebelumnya dimana hampir semua siswa bekerja dengan langkah kegiatan sehingga siswa memiliki pengalaman belajar serta mampu memperoleh pengetahuan dari kegiatan yang dilakukan. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 21%. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 85% atau >85% maka penelitian ini sudah berhasil karena ketuntasan siswa melebihi 85%.

Dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 sangat diperlukan model

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik. Dalam melatih siswa untuk meningkatkan pengetahuan guru bisa menggunakan model pembelajaran inkuiri learning. Menurut Anderias Eko Wijaya (2016:125) pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning).

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini model pembelajaran inkuiri learning sangat membantu siswa mengembangkan pengetahuan secara konseptual maupun prosedural dan metakognitif. Hal ini terbukti dengan terusnya meningkat hasil belajar siswa setiap pertemuan pada setiap siklus. Untuk lebih rinci persentase peningkatan siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II lihat grafik di bawah ini:



Grafik 8: Peningkatan Hasil Belajar Siswa



## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa melalui model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada kurikulum 2013 tema 7 kelas V SDN 24 Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Hal ini dibuktikan ketuntasan siswa pada siklus I dari tes perngetahuan 72% rata – rata siklus I setelah di refleksi meningktan pada siklus II menjadi 93% rata – rata siklus II terjadi peningkatan sebesar 21%. Pada aspek sikap sosial hasil penilaian sikap siklus I pertemuan I nilai sikap sosial siswa 77 dengan kriteria baik (B) dan siklus I pertemuan II sebesar 80 dengan kriteria baik (B). Pada siklus II pertemuan I rata – rata nilai sikap sosial siswa 86 dan siklus II pertemuan II rata – rata sikap sosial sebesar 93 dengan kriteria sangat baik (SB). Pada aspek keterampilan juga terus meningkat dari siklus I ke siklus II dengan rata – rata keterampilan siswa siklus I pertemuan I sebesar 80 dengan kriteria baik (B). pada siklus I pertemuan II rata – rata nilai keterampilan siswa meningkat menjadi 86 dengan kriteria sangat baik (SB). Setelah direfksi rata – rata nilai keterampilan siswa siklus II pertemuan I sebesar 94 dengan kriteria sangat baik (SB) dan siklus II pertemuan II rata – rata keterampilan siswa meningkat menjadi 96 dengan kriteria sangat baik (SB).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, PT, Rineka Cipta, Jakarta.
- ..... 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cahyono, A. 2010. *Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA Pada Konsep Listrik Dinamis*. Jurnal Inspirasi Pendidikan. Volume 1
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ismawati, H. 2007. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sains-Fisika melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Sub Pokok Bahasan Pemantulan Cahaya pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007*. Skripsi, Unnes : Tidak diterbitkan
- Kemdikbud.2013.*Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Oleh Guru Inti*. Jakarta : Kemdikbud
- Kemdikbud.2013.*Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemdikbu
- Kemendikbud.2013. *Permendikbud No.81A tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mulyasa.2013. *Pengembangan dan Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich. Mansur, 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Tangkas, I. M. 2012. *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains siswa kelas X SMAN 3 Amlapura*. Tesis. Program Studi Pendidikan Sains, Tesis. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Amlapura.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya : Bumi Aksara
- Wina, Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.